

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008:8). Pendekatan kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain (Arikunto, 2006:12).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik studi korelasional (*correlation study*), di mana teknik korelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan apabila ada seberapa erat dan seberapa berartinya hubungan tersebut (Arikunto, 1997:51).

Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik Korelasi *Pearson's Product Moment*. Teknik analisa Korelasi *Pearson Product Moment* merupakan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu (Riduwan & Akdon, 2005:124). Syarat-syarat untuk menggunakan statistik parametrik adalah kedua variabel penelitian menggunakan

data interval atau rasio, data berdistribusi normal, jumlah data (sampel) lebih besar dari 30 (Santoso, 2001:7).

Pada penelitian ini, kedua variabel termasuk kepada kategori data ordinal. Namun uji analisis data dalam penelitian ini diasumsikan menjadi bentuk data interval. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cohen dan Swerdlik (2001), bahwa untuk memudahkan proses perhitungan statistik, data ordinal pada skala-skala psikologis dapat diperlakukan sebagai data interval.

### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008:215). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa FPTK UPI angkatan 2008/2009, yaitu sebanyak 478 orang.

#### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008:215). Artinya, sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data yang benar-benar mewakili keseluruhan populasi. Pada penelitian ini, sampel ditentukan dengan cara mengambil 20% dari keseluruhan populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:134):

”Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih ....”

Pendapat lain yang menyatakan jumlah persentase yang memungkinkan untuk dijadikan sampel adalah (Suprian, 2001):

”Penarikan sampel dengan cara mengambil 10% dari jumlah populasi hanya dilakukan jika jumlah populasinya besar (lebih dari 1000), sedangkan populasi yang kurang dari 1000 dapat dipergunakan sampel 20%-50%”.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebesar 20% dari jumlah populasi sehingga diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:  $20\% \times 478 = 95,6$  dan dibulatkan menjadi 96 orang. Namun, dalam penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 100 orang. Karena semakin banyak jumlah sampel maka hasilnya semakin representatif.

### **3.3 Teknik Sampling dan Kriteria Subjek Penelitian**

Teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Riduwan, 2003:12).

Subjek yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini berjumlah 100 orang mahasiswa FPTK Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2008/2009. Adapun yang menjadi kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa FPTK UPI tahun ajaran 2008/2009.
2. Mahasiswa FPTK UPI angkatan 2008/2009 yang aktif mengikuti perkuliahan.
3. Berusia 18-21 tahun.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:38). Pada penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) (Variabel X) sebagai variabel pertama dan variabel konsep diri (*self concept*) (Variabel Y) sebagai variabel kedua.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Definisi Operasional Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*)**

Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa FPTK UPI angkatan 2008/2009 dalam mengenal emosi, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan yang tergambar dari derajat skor skala kecerdasan emosional yang dirumuskan berdasarkan teori Daniel Goleman (1997) dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mengetahui emosi atau Kesadaran Diri Emosional, yaitu kemampuan mahasiswa FPTK UPI angkatan 2008/2009 dalam memahami perasaannya ketika perasaan tersebut muncul.
2. Mengelola emosi, yaitu kemampuan mahasiswa FPTK UPI angkatan 2008/2009 dalam mengendalikan diri dan perasaan-perasaan yang dialaminya sehingga perasaan tersebut dapat diungkapkan dengan baik.

3. Memanfaatkan emosi secara produktif, yaitu kemampuan mahasiswa FPTK UPI angkatan 2008/2009 dalam menggunakan emosinya sehingga dia bisa mencapai tujuannya dan bisa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya.
4. Empati, yaitu kemampuan mahasiswa FPTK UPI angkatan 2008/2009 dalam membaca dan memahami perasaan orang lain.
5. Membina hubungan, yaitu kemampuan mahasiswa FPTK UPI angkatan 2008/2009 dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

### **3.5.2 Definisi Operasional Konsep Diri (*Self Concept*)**

Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai diri mahasiswa FPTK UPI angkatan 2008/2009 yang tergambar dari derajat skor skala konsep diri yang dirumuskan berdasarkan teori Hurlock (1974) yang terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Komponen perseptual, yaitu gambaran mengenai fisik dan bagaimana mahasiswa FPTK UPI angkatan 2008/2009 mempersepsikan pandangan orang lain terhadapnya.
2. Komponen konseptual, yaitu konsep mahasiswa FPTK UPI angkatan 2008/2009 tentang dirinya yang unik.
3. Komponen kesikapan, yaitu perasaan mahasiswa FPTK UPI angkatan 2008/2009 terhadap dirinya dan bagaimana cara mahasiswa tersebut menyikapi perasaan tersebut.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang mengukur kecerdasan emosional dan konsep diri mahasiswa FPTK UPI angkatan 2008/2009.

#### 3.6.1 Instrumen Kecerdasan Emosional (*Emotional intelligence*)

Instrumen untuk mengukur kecerdasan emosional adalah berupa kuesioner yang diturunkan dari teori Daniel yang terdiri dari 82 pernyataan. Kisi-kisi instrumen secara lebih rinci akan dipaparkan dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional**

Dimensi	Indikator	Nomor Item	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1. Mengenal emosi	1. Mengenali perasaan ketika perasaan itu terjadi	14, 32	46, 56, 53
	2. Mengenali penyebab perasaan yang timbul	41,	15, 33, 57
	3. Percaya diri	1, 2, 16, 17, 40, 42	34, 68
2. Mengelola emosi	1. Mengendalikan diri	3, 35, 43, 58	18
	2. Menghibur diri	4, 19, 82	47, 59, 67
	3. Adaptibilitas	20, 39, 66, 69	48
3. Memanfaatkan emosi secara produktif	1. Memiliki tanggung jawab	5, 21	36, 44, 64
	2. Fokus pada tugas yang diberikan	6, 70	22, 37
	3. Menciptakan suasana yang positif.	7, 45, 62, 80	23, 60
	4. Optimis	8, 24, 65	61
4. Empati	1. Mampu merasakan perasaan dan kesulitan orang lain	9, 25, 38, 50	-
	2. Menjadi pendengar yang baik	71, 78,	26, 49, 81
	3. Mampu menerima sudut pandang orang lain	10, 27, 77	52, 72
5. Membina Hubungan	1. Mudah bergaul	28, 51, 55	11, 76
	2. Mampu membaca situasi dalam berkomunikasi	12, 29, 73	79
	3. Mampu memulai dan mempertahankan	30, 74	53, 54

	interaksi 4. Kerjasama	75	13, 31
--	---------------------------	----	--------

Instrumen ini diberikan kepada subjek penelitian yang telah diberi instruksi sebelumnya. Instrumen tersebut memiliki lima alternatif jawaban, yaitu:

Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Kurang Setuju	KS
Tidak Setuju	TS
Sangat Tidak Setuju	STS

Masing-masing jawaban tersebut memiliki nilai sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan pilihan alternatif jawaban yang bergerak dari satu sampai lima. Sifat item-item dalam angket tersebut dibuat bervariasi, mulai dari yang bersifat *favourable* sampai dengan yang bersifat *unfavourable*.

Berikut adalah masing-masing nilai untuk alternatif-alternatif jawaban tersebut.

<i>Item Favourable</i>	Nilai	<i>Item Unfavourable</i>	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang Setuju	3	Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

### 3.6.2 Instrumen Konsep Diri (*Self Concept*)

Instrumen untuk mengukur konsep diri (*self concept*) adalah berupa angket yang diturunkan dari teori Hurlock yang terdiri dari 72 pernyataan. Kisi-kisi instrumen secara lebih rinci akan dipaparkan dalam tabel 3.2.

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Instrumen Konsep diri (*Self Concept*)**

Dimensi	Indikator	Nomor Item	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1. <i>Perceptual Component</i>	1. Daya tarik tubuh ( <i>attractiveness</i> )	1, 22, 40, 54,68	35
	2. Keserasian seks ( <i>sex appropriateness</i> )	3, 4, 23, 41	36, 55
	3. Persepsi tentang kesan orang lain terhadap penampilannya	5, 6	37, 42
	4. Perasaan terhadap stamina dan kesehatan	24, 43, 66	38, 56, 60
2. <i>Conceptual Component</i>	1. Karakteristik khas	8, 25, 39, 44, 57	2, 18, 70
	2. Kemampuan atau ketidakmampuan	10, 26, 45, 58, 71	9, 47, 72
	3. Latar belakang dan asal usul	11	12, 46, 69
	4. Penyesuaian diri	13, 14,27,65	48, 59
3. <i>Attitudinal Component</i>	1. Sikap terhadap status saat ini	16, 28, 49	15
	2. Sikap terhadap status dan prospek masa depan	17, 29, 33, 50, 67	64
	3. Harga diri ( <i>self esteem</i> )	19, 20, 30	
	4. Rasa malu ( <i>shame</i> )	63	7, 51
	5. Menyalahkan diri ( <i>self reproach</i> )	21, 32	31, 34, 52, 61 53, 62

Instrumen ini diberikan kepada subjek penelitian yang telah diberi instruksi sebelumnya. Instrumen tersebut memiliki lima alternatif jawaban, yaitu:

Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Kurang Setuju	KS
Tidak Setuju	TS
Sangat Tidak Setuju	STS

Masing-masing jawaban tersebut memiliki nilai sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan pilihan alternatif jawaban yang bergerak dari satu sampai lima. Sifat item-item dalam angket tersebut dibuat bervariasi, mulai dari yang bersifat *favourable* sampai dengan yang bersifat *unfavourable*.



Berikut ialah masing-masing nilai untuk alternatif-alternatif jawaban tersebut.

<i>Item Favourable</i>	Nilai	<i>Item Unfavourable</i>	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang Setuju	3	Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat tidak setuju	5

### 3.7 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur dan sejauh mana instrumen tersebut dapat menunjukkan dengan sebenarnya gejala yang akan diukur, baik untuk instrumen kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) maupun untuk konsep diri (*self concept*). Uji coba instrumen ini dilakukan kepada 30 orang mahasiswa UPI angkatan 2008/2009 yang kemudian data tersebut diolah untuk mengetahui koefisien validitas dan reliabilitasnya.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006:167).

Hasil validitas suatu pengukuran pada umumnya dinyatakan secara empirik oleh suatu koefisien yang disebut koefisien validitas. Koefisien validitas

dinyatakan oleh korelasi antara distribusi skor tes yang bersangkutan dengan distribusi skor suatu kriteria. Koefisien validitas hanya punya makna apabila mempunyai harga yang positif (Azwar, 2007:174).

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *Person's Product Moment*. Adapun rumus korelasi *Person's Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006:170)

Dimana :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N = jumlah responden uji coba
- $\sum XY$  = jumlah perkalian antara X dan Y
- $X^2$  = kuadrat dari X
- $Y^2$  = kuadrat dari Y

Namun, sebelumnya dilakukan uji validitas isi (*content validity*). Uji validitas isi (*content validity*) merupakan pengujian validitas instrumen terhadap isi instrumen yang dilakukan melalui analisis rasional atau melalui *professional judgement* (Azwar, 2007;61).

Menurut Cronbach (Azwar, 2007:103), koefisien validitas yang dianggap memuaskan adalah "Yang tertinggi yang dapat Anda peroleh". Hal ini dipertegas

lagi bahwa koefisien yang berkisar 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik. Suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan. Hal yang tidak kurang pentingnya untuk dijadikan pertimbangan adalah sejauhmana skala yang bersangkutan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Seringkali suatu skala yang memiliki koefisien validitas tidak begitu tinggi masih dapat bermanfaat guna membantu pengambilan keputusan. Pada penelitian ini, jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dengan beberapa pertimbangan, batas kriteria koefisien korelasi diturunkan sedikit, yaitu dari 0,30 menjadi 0,25, sehingga jumlah item yang diinginkan dapat dicapai

### 3.7.1.1 Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 82 item dalam instrumen kecerdasan emosional terdapat 45 item valid, dengan koefisien validitas bergerak dari 0,263-0,599 pada  $p < 0,05$ .

Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional**

Item Valid	Item tidak valid
1, 3, 6, 15, 18, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37,38, 43,44, 46, 47, 48, 49, 50, 53, 54, 55, 56, 58, 61, 64, 65,66, 68, 70, 71,72, 73,75, 76, 77, 78, 81	2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16,17, 19, 20, 24, 25, 29, 33, 39, 40, 41, 42, 45, 51, 52, 57, 59, 60, 62, 63, 67, 69, 74, 79,80

Item-item yang valid selanjutnya akan digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak valid akan dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

### 3.7.1.2 Validitas Instrumen Konsep Diri

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 72 item dalam instrumen konsep diri terdapat 41 item valid, dengan koefisien validitas bergerak dari 0,250-0,599 pada  $p < 0,05$ . Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.4 di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Konsep Diri**

Item Valid	Item Tidak Valid
1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 16, 19, 22, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 35, 39, 40, 44, 45, 48, 52, 53, 54, 55, 58, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 71, 72	2, 7, 11, 12, 15, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 27, 31, 34, 36, 37, 38, 41, 42, 43, 46, 47, 49, 50, 51, 56, 57, 59, 60, 67, 70

Item-item yang valid selanjutnya akan digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak valid akan dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Pengertian

relatif menunjukkan bahwa ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil pengukuran (Azwar, 2007:180). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 1997:171})$$

Di mana:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyak soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah Varians butir

$\sigma_1^2$  : Varians total

### 3.7.2.1 Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen kecerdasan emosional diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,718 pada  $p < 0.05$ . Indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Secara lebih rinci hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran.

### 3.7.2.2 Reliabilitas Instrumen Konsep Diri

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen konsep diri diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,703 pada  $p < 0,05$ . Indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat

digunakan dalam penelitian ini. Secara lebih rinci hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran.

### 3.8 Kategorisasi Skala

Kategorisasi dapat diartikan sebagai usaha yang bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 1999:107).

Menurut Azwar (1999:108), kategorisasi ini bersifat relatif, seseorang dapat menempatkan secara subjektif luas interval yang mencakup setiap kategorisasi yang diinginkan, selama penempatan itu berada dalam batas wajar dan dapat diterima akal sehat (*common sense*).

#### 3.8.1 Kategorisasi Skala Kecerdasan Emosional

Untuk menjawab rumusan masalah satu mengenai kecerdasan emosional, peneliti mengelompokkan kecerdasan emosional ke dalam tiga kelompok yang didasarkan pada rumus norma di bawah ini yaitu:

Rumus	Kategori
$1 < Z$	Tinggi
$-1 < Z \leq 1$	Sedang
$Z \leq -1$	Rendah

#### 3.8.2 Kategorisasi Skala Konsep Diri

Untuk menjawab rumusan masalah dua mengenai konsep diri, peneliti mengelompokkan konsep diri ke dalam dua kelompok, yaitu positif dan negatif.

Pengkategorian ini dilakukan dengan cara mencari nilai persentil 50 dari data tersebut.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2008:147). Pada penelitian ini digunakan statistik inferensial karena peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi.

#### **3.9.1 Uji Normalitas**

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2008:172). Santoso (2001:7) menyatakan teknik statistik parametrik adalah teknik statistik yang didasarkan pada normalitas data, dan data yang digunakan dalam teknik analisis data ini adalah data interval atau rasio, serta jumlah data untuk teknik parametrik ini lebih besar dari 30 sampel.

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Menurut Rahayu (2005:189), teknik Kolmogorov-Smirnov ini dilakukan untuk menguji normalitas suatu data yang berskala minimal ordinal. Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, didapatkan

hasil Asymp. SIG sebesar 0,831 untuk variabel kecerdasan emosional dan 0,709 untuk variabel konsep diri.

Menurut Santoso (2001:92) suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil perhitungan Asymp. SIG lebih besar dari 0,05. Oleh karena angka  $0,831 > 0,05$  dan  $0,709 > 0,05$  maka ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Untuk melengkapi pengujian normalitas ini dilakukan uji *Normality Plot*. Pada grafik normal suatu data dikatakan normal apabila data tersebut menyebar dekat dengan garis lurus dan data mengikuti alur ke kanan atas (Santoso, 2001:99). Grafik uji *Normality Plot* dapat dilihat pada lampiran.

### 3.9.2 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat (Furqon, 1997:65). Pada penelitian ini uji linieritas dapat digambarkan ke dalam persamaan di bawah ini:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 \quad (\text{Riduwan \& Akdon, 2005:168})$$

Berdasarkan hasil uji linieritas yang telah dilakukan maka dapat dibuat persamaan linieritas sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 56,456 + .601X_1$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,601. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel kecerdasan emosional maka diikuti dengan kenaikan satu satuan pada variabel konsep diri. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin positif konsep diri, dan



sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin negatif konsep diri.

### 3.9.3 Uji Korelasi

Uji korelasi yang digunakan adalah uji Korelasi *Pearson's Product Moment*. Menurut Riduwan & Akdon (2005:123) korelasi *Pearson's Product Moment* digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

Adapun rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut (Riduwan & Akdon:2005, 124):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden uji coba

$\sum XY$  = jumlah perkalian antara X dan Y

$X^2$  = kuadrat dari X

$Y^2$  = kuadrat dari Y

Korelasi *Pearson's Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r +1$  berarti korelasinya

sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan dengan tabel interpreasti nilai r sebagai berikut (Riduwan & Akdon, 2005:104):

Interpretasi Nilai r

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

### 3.9.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Shavelson (Furqon, 1997:91), koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan 100%. Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar varians yang terjadi pada variabel Y (Konsep diri) turut ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel X (Kecerdasan emosional). Atau besar kecilnya sumbangan variabel X (Kecerdasan Emosional) terhadap Y (Konsep Diri) (Riduwan & Akdon, 2005:124:). Adapun rumus yang digunakan pada uji koefisien determinasi ini adalah sebagai berikut (Riduwan & Akdon, 2005:125):

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

KP : Nilai Koefisien Determinan

r : Nilai Koefeien Korelasi

### **3.10 Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi ke dalam empat tahapan sebagai berikut:

#### **3.10.1 Tahap Persiapan Pengumpulan Data**

1. Penyusunan proposal penelitian, yaitu:

- 1) Menentukan variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini.
- 2) Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.
- 3) Menetapkan desain penelitian dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- 4) Menetapkan populasi dan sampel penelitian, serta menentukan teknik sampling yang akan digunakan.

2. Perizinan penelitian

- 1) Memasukkan proposal ke Dewan Bimbingan Skripsi untuk mendapatkan pengesahan dan mengajukan nama untuk pembimbing skripsi.
- 2) Meminta persetujuan dosen pembimbing 1 dan 2 untuk menjadi dosen pembimbing.
- 3) Mengurus SK pengangkatan dosen pembimbing skripsi ke fakultas.
- 4) Mengurus surat izin penelitian ke bagian Rektorat Akademik UPI.
- 5) Memasukkan surat izin penelitian ke FPTK UPI.

3. Penyusunan dan pengembangan alat pengumpul data

alat pengumpul data berupa kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti dan dikembangkan dari teori yang dikemukakan oleh ahli. Untuk memperoleh instrumen yang layak dan sesuai dengan kriteria maka penyusunan kuesioner ini berdasarkan langkah-langkah berikut:

- 1) Membuat *blue print* atau kisi-kisi masing-masing variabel berdasarkan teori yang digunakan.
- 2) Membuat item-item pertanyaan untuk masing-masing variabel.
- 3) Melakukan *judgement* kepada empat orang dosen untuk setiap instrumen.
- 4) Uji coba instrumen.

### **3.10.2 Tahap Pelaksanaan**

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket kepada subjek penelitian. Ini dilaksanakan di FPTK UPI, Bandung. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian tujuan pengisian angket.
2. Penyebaran angket.
3. Penjelasan petunjuk pengisian angket.
4. Pengerjaan angket.
5. Pengumpulan angket.
6. Penutup.

### **3.11 Prosedur dan Teknik Pengolahan Data**

#### **3.11.1 Verifikasi Data**

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh sampel. Setelah semuanya lengkap baru dilakukan pengolahan data.

#### **3.11.2 Tabulasi Data**

Tabulasi data adalah langkah di mana peneliti merekap semua data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 15.0.

#### **3.11.3 Penyekoran Data**

Penyekoran data dilakukan dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan setiap jawaban subjek.